

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor dan Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan pengaruh antara Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Tasikmalaya. Pada penelitian ini adalah penelitian studi lapangan yang subjek penelitian adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat Kota Tasikmalaya. Studi lapangan digunakan untuk mengukur gejala-gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhitungkan variable-variabel karena hanya menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah.

##### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Pada penelitian yang dilakukan ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit”. Sugiyono (2016:36) menyatakan, “variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini terdapat variabel-variabel antara lain:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable depende (terikat). Variable bebas dalam penelitian ini, yaitu Kompetensi (X<sub>1</sub>), Independensi (X<sub>2</sub>), Etika Profesi (X<sub>3</sub>) Pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Kompetensi (X <sub>1</sub> )	Kompetensi atau keahlian adalah anggota yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik- baiknya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik diperoleh	1.Pengetahuan 2.Pengalaman	Interval

	melalui pendidikan dan pengetahuan. (Mulyadi, 2012:15)		
Independensi (X <sub>2</sub> )	Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2012:26).	1. Efek pemberian hadiah 2. Jasa audit yang relatif besar terhadap klien 3. Kondisi keuangan klien	Interval
Etika Profesi (X <sub>3</sub> )	Etika secara etimologis dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang bisa dilakukan, atau ilmu tentang adat kebiasaan yang berkenaan dengan hidup yang baik dan yang buruk. (Agoes 2017:43)	1. Tanggung jawab 2. Objektivitas 3. Kepentingan publik 4. Kepercayaan 5. Kerahasiaan 6. Integritas 7. Perilaku Profesional 8. Kompetensi dan kehati-hatian	Interval
Kualitas Audit (Y)	Segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan. (Tandiontong, 2016:80).	1. Masukan ( <i>Input</i> ), 2. Proses ( <i>Process</i> ) 3. Keluaran ( <i>Output</i> ) 4. Tindak lanjut hasil.	Interval

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Bungin (2015:88) menyatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh suatu informasi atau data”. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuisisioner (angket)

Morrison, (2015:88) menyatakan, “merupakan daftar serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden”. Kuisisioner ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data lapangan yang digunakan untuk memecah masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Responden dalam penelitian ini yaitu para-auditor pada Inspektorat Kota Tasikmalaya. Kuisisioner yang dipakai pada penelitian ini dengan model tertutup dengan pengertian angket tersebut dirancang untuk memperoleh data tentang yang berkaitan dengan kompetensi, independensi dan etika profesi. Kemudian alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yang tertera dalam kuisisioner yang harus dijawab oleh responden. Skala likert berisi lima tingkat preferensi jawaban pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

<b>Simbol</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

*(Sumber: Morrigan, 2013)*

## 2. Wawancara

Siregar (2014:40) menyatakan, “wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung”. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan ketika peneliti ingin menambah informasi-informasi yang lebih luas mengenai responden secara langsung dengan seluruh Auditor yang ada pada Inspektorat Pemerintahan Kota Tasikmalaya.

## 3. Dokumentasi

Bungin (2015:308) menyatakan, “dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data historis”. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto saat pengisian kuisioner dan wawancara.

### 3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yakni terdiri dari dua antara lain data primer dan data sekunder:

#### 1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian.(Sugiyono, 2018:36) Dalam penelitian ini data primer berupa jawaban dari kuisioner yang dijawab oleh para Auditor pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi seperti website,brosur dan lain-lain. Dalam penelitian ini, berupa data dari Inspektorat Kota Tasikmalaya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Suryani & Hendryadi, (2002:59) menyatakan bahwa Sumber data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para auditor pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dikeluarkan oleh Inspektorat Kota Tasikmalaya.

**3.2.3.2. Populasi Sasaran**

Populasi bisa diartikan sebagai popular, kata popular dapat digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Sugiyono (2016:36) menyatakan “populasi penelitian merupakan

keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang berupa manusia, sehingga objek-objek ini dapat ditarik menjadi sumber data penelitian”. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah 23 auditor Inspektorat Kota Tasikmalaya dengan data populasi terdapat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Pegawai	Jabatan Struktural	Jabatan Fungsional	Jabatan Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Cecep Rahmat S		Auditor Ahli Madya	
2.	Dede Suherman		Auditor Ahli Madya	
3.	Gojali Rahman		Auditor Ahli Madya	
4.	Deden Akhmad Sulaeman		Auditor Ahli Madya	
5.	Joni Supriadi Yusuf		Auditor Ahli Madya	
6.	Djoko Prasetyo		Auditor Ahli Muda	
7.	Ryan Sudaryana		Auditor Ahli Muda	
8.	Desi Wulan Adhiyani		Auditor Ahli Muda	
9.	Anita Sulistiani		Auditor Ahli Muda	
10.	Wikky Chandra		Auditor Ahli Muda	
11.	Dewi Asih Winarni		Auditor Ahli Muda	
12.	Gilar Purnama		Auditor Ahli Muda	
13.	Dadan Sundara		Auditor Ahli Pertama	
14.	Dian Wandiana		Auditor Ahli Pertama	
15.	Rizal Pahlevi Zarkasih		Auditor Ahli Pertama	
16.	Riky Hermawan		Auditor Ahli Pertama	
17.	Dika Herayanti		Auditor Ahli Pertama	
18.	Ulfah Laelatul Salamah		Auditor Ahli Pertama	
19.	Najiya Arroisi		Auditor Ahli Pertama	
20.	Anggia Emqi Anggriani		Auditor Ahli Pertama	
21.	Abdul Haris		Auditor Penyelia	
22.	Egi Natalia Syafari		Auditor Penyelia	
23.	Sendi Eriandi		Auditor Mahir	

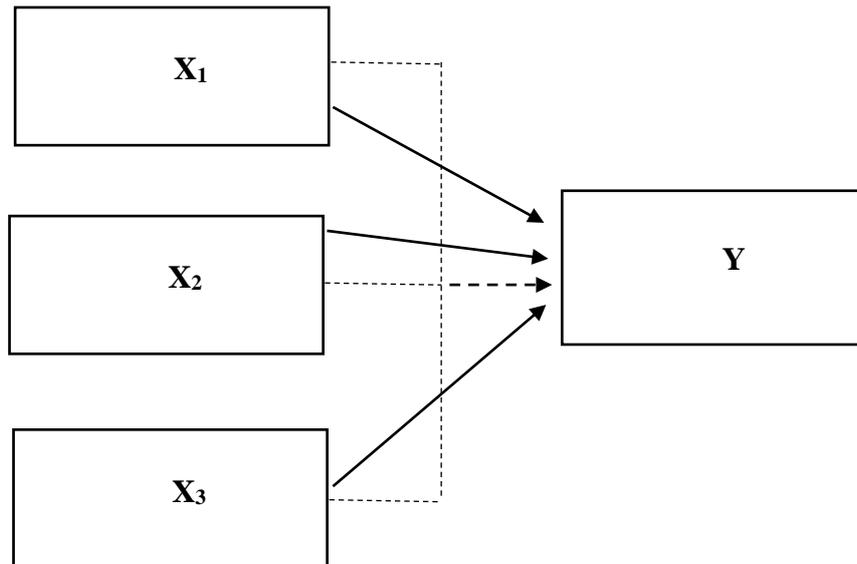
(Sumber: Data Kepegawaian Inspektorat Kota Tasikmalaya Tahun 2020)

### 3.2.3.3. Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor/pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat Kota Tasikmalaya. jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian maka disebut sensus. Sensus digunakan jika elemen populasi relatif sedikit dan bersifat heterogen.

### 3.2.4 Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel Kompetensi ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), Etika Profesi ( $X_3$ ), dan Kualitas Audit ( $Y$ ). Dengan model Penelitian seperti pada Gambar 3.1 sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  : Kompetensi

$X_2$  : Independensi

$X_3$  : Etika Profesi

$Y$  : Kualitas Audit

—→ : Pengaruh Secara Parsial

- - - → : Pengaruh Secara Simultan

### 3.2.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang disebarakan kepada Auditor Inspektorat Kota Tasikmalaya. Untuk itu, maka pada penelitian ini dilakukan model uji regresi linear berganda, kualitas data dan uji asumsi klasik untuk melakukan analisis data, antara lain:

#### 3.2.5.1. Uji Kualitas Data

Uji Kualitas Data Kualitas data dalam suatu pengujian kualitas akan mempengaruhi hasil ketepatan uji kualitas data dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan validitas dan uji reabilitas.

##### 1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali 2011:52).

Jadi cara yang dilakukan yakni dengan mengkorelasikan skor yang didapat pada tiap item dengan skor total dari setiap atribut masing-masing. Teknik korelasi yaitu dengan pearson product moment *correlation*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara item (x) dengan skor total (y)

N : Jumlah responden

X : Skor variable (jawaban responden)

Y : Skor total variable untuk responden

$\sum_{xy}$  : jumlah perkalian x dan y

$\sum_{x^2}$  : jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum_{y^2}$  : jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

Untuk kriteria dalam pengujian validitas ini adalah sebagai berikut (Siregar, 2014:46):

- a. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (dengan taraf signifikansi 5%), maka dikatakan intern kuesioner tersebut valid.
- b. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  (dengan taraf signifikansi 5%), maka dikatakan intern kuesioner tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Budiastuti (2018:195) menyatakan “uji reliabilitas adalah validitas yang baik dapat menghasilkan reliabilitas penelitian yang baik. Persoalannya bahwa para peneliti kualitatif selalu dikritik subjektif (*researcher-biased*) karena berfungsi sebagai instrumen penelitian”. Karena itu, setiap peneliti kualitatif dituntut untuk melaporkan hasil analisis data secara akurat sesuai dengan informasi yang nyata dalam setting penelitian sehingga ia tidak dapat menginterpretasi secara salah (*misinterpretation*) atau bahkan menyederhanakan fakta yang ada di lapangan (*oversimplified*). Karena itu, peneliti kualitatif harus dapat pastikan bahwa hasil analisis data penelitian dapat dikonfirmasi kembali. Pengujian reliabilitas digunakan dengan rumus (*Cronbach Alpha*) yang mana

instrumen dalam penelitian berbentuk kuesioner atau angket dan skalanya bertingkat. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a \frac{2}{t}}{a} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reabilitas yang dicari

$n$  : jumlah intern pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_{t2}$  : jumlah varians skor tiap-tiap item.

$\sigma_{t2}$  : varians total

1. Apabila nilai dari alpha > 0.6 berarti mencukupi atau reliabel. (Siregar, 2014:134).
2. Sedangkan apabila alpha bernilai > 0.80 yang berarti seluruh item dalam instrumen reliabel dan keseluruhan tes secara konsisten reliabelnya kuat. (Siregar, 2014:284).

### 3.2.5.2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variable dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus yang terbentuk adalah (Pawitra & Suhartini, 2019:11)

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \epsilon_t$$

Di mana:

Y = Kualitas Audit sebagai variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1-\beta_3$  = Koefisien regresi variabel dependen.

$X_1$  = Keahlian sebagai variabel independen

$X_2$  = Independensi sebagai variabel independen

$X_3$  = Etika Profesi sebagai variabel independen

### 3.2.6. Uji Hipotesis

#### 3.2.6.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel  $X_1$  (Kompetensi),  $X_2$  (Independensi),  $X_3$  (Etika Profesi Auditor) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kualitas Audit. Uji ini dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai *thitung* dengan *ttabel* pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan ketentuan: (Siregar, 2014:284)

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.2.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simutan dengan F test digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu variabel  $X_1$  (Kompetendi),  $X_2$  (Independensi),  $X_3$  (Etika Profesi ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit. Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel annova dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig,  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya keahlian, independensi dan etika profesi auditor secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya keahlian, independensi, dan etika profesi auditor secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

### 3.2.6.3. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependent. Semakin besar nilai R, maka semakin kuat hubungan variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Nur Samsi Iskandar, 2019:46).

Untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan ( $r$ ) antara variabel *independent* dengan variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2018:278)*

### 3.2.6.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yakni dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuannya adalah apabila nilai dari  $R^2$  kecil, maka dikatakan bahwa kemampuan dari

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangatlah terbatas (Ghozali, 2011:56).

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.